

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing adalah sebagai infestasi satu atau lebih cacing parasit usus yang terdiri dari golongan nematoda usus, diantara nematoda usus ada sejumlah spesies yang penularannya melalui tanah atau biasa disebut dengan cacing jenis STH yaitu *Ascaris lumbrocoides*, *Necator americanus*, *Trichuris trichiura* dan *Ancylostoma duodenale*.¹ Infeksi cacing ini umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis dan beriklim basah dimana *hygiene* dan sanitasi buruk. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi paling umum dan ditemukan pada berbagai golongan manusia.²

Prevalensi infeksi cacing yang tinggi ditemukan terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Menurut WHO, diperkirakan 800 juta – 1 milyar penduduk terinfeksi *Ascaris*, 700 – 900 juta terinfeksi cacing tambang, dan 500 terinfeksi *trichuris*. Di Indonesia prevalensi kecacingan masih tinggi antara 60%-90% tergantung pada lokasi dan sanitasi lingkungan. Penyakit cacingan sering dihubungkan dengan kejadian anemia.²

Infeksi cacing selain berpengaruh terhadap pemasukan, pencernaan, penyerapan, serta metabolisme makanan yang dapat berakibat hilangnya protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan darah dalam jumlah yang besar serta dapat menimbulkan gangguan respon imun dan dapat menurunkan kadar konsentrasi hemoglobin pada darah. Disamping itu dapat menimbulkan berbagai gejala penyakit seperti anemia, diare, sindrom disentri, dan defisiensi besi, sehingga anak yang menderita infeksi cacing usus merupakan kelompok risiko tinggi untuk mengalami malnutrisi.³

Cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) merupakan cacing jantan yang berukuran lebih kecil dari cacing betina. Stadium dewasa yang hidup

dirongga usus kecil, sehingga cacing jantan berukuran lebih kecil dari cacing betina. Gejala yang timbul pada penderita disebabkan dewasa dan larva. Cacing cambuk (*Trichuris trichuria*), cacing ini bersifat *cosmopolit*, terutama ditemukan di daerah panas dan lembab seperti di Indonesia. Panjang cacing betina 5 cm dan jantan 4 cm. Pada manusia cacing ini terutama hidup di sekum, akan tetapi dapat juga di kolon ascendens. ⁴

Cacing Tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) hospes parasit ini adalah manusia, cacing ini menyebabkan nekatoriasis dan ankilostomiasis. Cacing betina *necator americanus* tiap hari mengeluarkan telur 5000-10.000 butir, sedangkan *ancylostoma duodenale* kira-kira 10.000-25.000 butir. Cacing betina berukuran 1 cm, cacing jantan 0,8 cm. Infeksi larva filariform *ancylostoma duodenale* secara oral dapat menyebabkan gejala mual, muntah dan batuk. ^{4,5}

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kecacingan antara lain, faktor sosial ekonomi, status gizi, higienitas, sanitasi serta pendidikan dan perilaku individu. Dalam penelitiannya di Penang, Malaysia, Abdul Rahman melaporkan bahwa tingginya transmisi infeksi cacing usus dari tanah ke manusia bergantung pada faktor yang lebih bersifat sosioekonomi, misalnya kepadatan penduduk, sanitasi yang buruk dan beberapa dengan kebiasaan buruk kebudayaan masyarakat. ⁵

Pemerintah Indonesia melalui Departement Kesehatan berupaya untuk menurunkan prevalensi kecacingan melalui Program Pengendalian Penyakit Cacingan yang salah satu tujuan khususnya menurunkan prevalensi kecacingan hingga berada pada angka dibawah 10% pada tahun 2010. Dengan menurunnya prevalensi kecacingan ini diharapkan dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia guna mewujudkan manusia Indonesia yang sehat. ⁶

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai prevalensi infeksi cacing pada mahasiswa/i kedokteran UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2016 yang bertempat tinggal di kost dan dirumah. Dengan melakukan penelitian tersebut dapat diperoleh prevalensi

mahasiswa/i yang terkena infeksi cacing dan apakah terdapat hubungannya dengan kadar konsentrasi hemoglobin mahasiswa/i kedokteran UIN Syarif Hidayatullah.

1.1 Rumusan Masalah

1. Berapakah prevalensi yang menderita infeksi cacing pada mahasiswa/i kedokteran UIN syarif hidayatullah angkatan 2016 yang tinggal di kost dan tinggal dirumah?

1.3 Hipotesis

Mahasiswa/i yang bertempat tinggal di kost lebih banyak menderita infeksi cacing daripada yang bertempat tinggal dirumah

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui jumlah responden yang menderita infeksi cacing

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui angka kejadian infeksi cacing pada mahasiswa kedokteran UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2016

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi kalangan Medis

1. Didapatkannya prevalensi terjadinya infeksi cacing yang terdapat pada feses responden sehingga dilakukan tindakan pencegahan terhadap infeksi cacing tersebut.
2. Sebagai landasan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Penulis

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam memahami langkah-langkah penelitian yang meliputi pembuatan proposal, proses penelitian, dan pembuatan laporan penelitian
2. Memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuan dalam mengelola penelitian
3. Menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian

1.5.3 Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i tentang pentingnya menjaga kesehatan dari lingkungan maupun makanan yang dikonsumsi setiap harinya.
2. Sebagai informasi dan sarana edukasi kesehatan kepada orang tua serta mahasiswa/i.

